

Efektivitas Bimbingan Karir Berbasis *Life Skills* Teknik *Problem Solving* Meningkatkan Motivasi *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus

***Miftahus Saadah¹, Khilman Rofi Azmi²**

Institut Agama Islam Negeri Kudus^{1,2}

*essaadahmiftah@gmail.com¹, rofiazmi@iainkudus.ac.id²

Abstract

The purpose of this study was to (1) determine the effectiveness of career guidance services based on life skill problem solving techniques to increase entrepreneurship in students; (2) To find out how the entrepreneurship motivation of students after being given career guidance services based on life skills; (3) To find out whether there is an effect of life skill-based career guidance services to increase the entrepreneurship motivation of students; (4) To find out whether life skill-based career guidance services are effective in increasing the entrepreneurship motivation of students. This research is quantitative by reviewing journals and textbooks related to the researched field. This research is quantitative by examining data from sampling by random sample based population at Ponpes Al Mawaddah Kudus. The steps to determine the effectiveness of career guidance for students with five times of treatment and one post test without control group. The phase of this research include: (1) Observation (2) data collection (3) data analysis using an independent sample T Test (t-test) formula using SPSS version 17.0 assistance. The results of data analysis using the Independent Sample T Test (t-test) formula using the help of SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 17 shows that there is an effective life skills-based career guidance to improve student entrepreneurship at Al-Mawaddah Entrepreneur Islamic Boarding School. The increase was obtained by the average data of the control class and the experimental class. The pretest data of the control class showed an average score of 89, the experimental class with an average score of 114 with a difference of 25 and increased in a positive direction.

Keywords: Career guidance; life skills; problem solving techniques; entrepreneurship motivation

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui Efektifitas layanan bimbingan karir berbasis life skill teknik problem solving untuk meningkatkan entrepreneurship pada santri (2) Untuk mengetahui bagaimana motivasi entrepreneurship santri setelah diberi layanan bimbingan karir berbasis life skill; (3) Untuk mengetahui adakah pengaruh layanan bimbingan karir berbasis life skill untuk meningkatkan motivasi entrepreneurship santri; (4) Untuk mengetahui apakah layanan bimbingan karir berbasis life skill efektif meningkatkan motivasi entrepreneurship santri . Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan mengkaji dari data berdasarkan pengambilan sampel melalui random sampling dengan populasi pada santri di Ponpes Al Mawaddah Kudus. Langkah-langkah untuk mengetahui efektifitas bimbingan karir terhadap santri tersebut dilaksanakan sebanyak 5 kali treatment dengan 1 kali uji post test tanpa kelompok kontrol. Secara umum, tahapan penelitian ini antara lain : (1) Observasi (2) pengumpulan data (3) analisis data menggunakan Uji Beda (Uji T) dengan rumus independen sample T Test (t-test) dan penggunaan software SPSS versi 17. Hasil Analisis data menggunakan rumus Independent Sample T Test (t-test) dengan menggunakan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 17 menunjukkan bahwa adanya Efektif bimbingan karir berbasis kecakapan hidup untuk meningkatkan entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah. Peningkatan diperoleh data rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data pretest kelas kontrol menunjukkan rata-rata skor nilai 89, kelas eksperimen dengan rata skor nilai 114 dengan perbedaan sebesar 25 dan mengalami kenaikan kearah positif.

Kata Kunci : Bimbingan karir, *life skill*, teknik *problem solving*, motivasi *entrepreneurship*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu individu sebagai penerus bangsa harus memperdulikan terhadap pendidikan, memperbaikinya dari segi kualitas dan kuantitasnya. Wajib belajar 9 tahun merupakan bentuk kepedulian serta usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada khususnya. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan.¹

¹ Khanifatur Rohmah dan Nailul Falah, *Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta*, Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1 Juni 2016. Hlm. 41

Pendidikan dasar mampu memberikan bekal kemampuan dasar kepada individu untuk mengembangkan kehidupannya baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Serta menjadi bekal untuk meneruskan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk pembangunan dibidang pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam GBHN 1999 antara lain menetapkan pokok-pokok kebijakan yang singkat, yaitu mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju manusia Indonesia yang berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti, memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap dan kemampuan serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.³

Era globalisasi sumber daya manusia harus dikembangkan untuk menjadi sarana pembangunan sebagai pemikir, perencana, penggerak, pelaksana, dan pendukung pembangunan, agar mampu menghadapi persaingan global. Pendidikan nasional ditugaskan untuk mengembangkan manusia Indonesia, bukan hanya sebagai tujuan dari pembangunan, tetapi sekaligus sebagai sarana yang memegang kunci sukses atau gagalnya pembangunan itu sendiri.⁴

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan yang secara sadar memposisikan kemampuan individu untuk mengeksplorasi, memilih, merencanakan dan mengambil keputusan untuk meraih masa depannya. Tidak dapat dibayangkan jika pendidikan terlepas dari tanggung jawab konselor. Seseorang akan kehilangan arah dan mengalami masalah kepribadian dan karakter jika tidak ada peran konselor sebagai pembimbing di sekolah maupun dimasyarakat. Terdapat empat jenis bimbingan ditinjau dari bidang

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Dengan Persetujuan Bersama: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Dan Presiden Republik Indonesia, Bab : II Pasal 3, Hlm. 3.

³ MPR, *GBHN 1999-2004*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).

⁴ Hartono, *Bimbingan Karir*, (Prenamedia Group: Jakarta, 2016), hlm 25.

permasalahan individu terdapat empat jenis bimbingan, yaitu bimbingan akademik, bimbingan pribadi sosial, bimbingan karir dan bimbingan keluarga.⁵

Menurut ilmuan yang bernama Conger menjelaskan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah pemilihan dan persiapan karir. Pemilihan karir merupakan saat seorang remaja mengarahkan diri pada suatu tahapan baru dalam kehidupan. Membuat keputusan memilih karir merupakan usaha remaja menemukan dan melakukan pilihan diantara berbagai kemungkinan yang timbul dalam proses pemilihan karir.⁶ Dalam kehidupan sehari-hari, tentulah tidak lepas dari berbagai pilihan hidup bagi masa depan, terutama pilihan sebuah karir. Karir adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya.⁷

Menurut Edger H. Schein dalam artikelnya yang berjudul Career development : theoretical and practical issues for organization yang dirangkum dalam buku Career planning and development. ILO, Geneva, mengemukakan bahwa karir adalah suatu pandangan mengenai tingkat gaji atau upah yang telah membudaya.⁸

Dari beberapa pengertian tentang karir yang telah dikemukakan dapat diartikan bahwa karir adalah suatu status dalam jenjang pekerjaan atau jabatan sumber nafkah apakah itu berupa mata pencaharian utama ataupun mata pencaharian yang ingin mencapai kepuasan dan pencapaian dalam meraih hasilnya.

Sebelum individu memilih karir yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya, perlu adanya bimbingan karir yang bertujuan untuk memimpin atau menunjukkan jalan dalam memilih karir. Menurut Winkel, bimbingan karir adalah bimbingan yang mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.⁹ Bimbingan karir lebih menitik beratkan pada perencanaan kehidupan yang terlebih dahulu haruslah mempertimbangkan antara potensi diri yang dimiliki dengan lingkungan sekitar agar agar memperoleh dan memiliki pandangan yang cukup luas dari pengaruh terhadap peranan positif yang layak dilaksanakannya dalam masyarakat.

⁵Nurihsan J, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Refika Aditama. Bandung, 2006), hlm 2.

⁶Marliyah L dkk, " *Persepsi Terhadap Dukungan Orang Tua dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja*", Jurnal Provitae, Vol 1.

⁷ Kamisa, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Kartika, 1997), hal. 284.

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan karir di sekolah-sekolah* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1989) hlm 16.

⁹Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta:PT.Gramedia, 1991) hlm 124.

Jenis layanan yang digunakan dalam bimbingan karir ini yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada individu secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi mandiri.¹⁰ Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.

Dalam layanan tersebut, konseli dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang telah dibahas dalam kelompok tersebut.¹¹

Setelah mampu dalam merencanakan karir seseorang juga harus siap dalam menjalani setiap problem-problem dalam kehidupannya terutama dalam dunia karir. Teknik yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok ini menggunakan teknik problem solving.

Kegiatan layanan bimbingan karir yang diadakan di pondok pesantren Al-mawaddah salahsatunya yaitu bimbingan karir motivasi yang dibimbing oleh konselor yang berada dipesantren, yang dilaksanakan secara bimbingan kelompok dengan teknik problem solving dengan menggunakan analisa berbasis life skills.¹²

Roemlah mengatakan bahwa “teknik pemecahan masalah (problem solving tecniques) merupakan suatu proses yang kreatif dimana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan baru, keputusan-keputusan, dan nilai-nilai hidupnya”.¹³ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teknik pemecahan masalah merupakan teknik yang pokok untuk hidup dalam masyarakat yang penuh dengan perubahan-perubahan. Pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik problem solving akan dibahas mengenai hal-hal yang berkaitan motivasi dalam berentrepreneur. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok santri dilatih untuk menyelesaikan beberapa contoh permasalahan yang disediakan oleh peneliti mengenai motivasi berentrepreneur dan dilatih untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Melalui teknik problem solving santri dapat menilai

¹⁰ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan profil)*, (Ghalia Indonesia:Jakarta, 1995) hlm 61.

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*,(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2000) hlm 48.

¹² Hasil Observasi di Pondok Pesantren *Entrepreneurship* Al-Mawaddah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 10 November 2020.

¹³ Romlah tatiek, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Malang:Universitas Negeri Malang,2006) hlm 93.

perubahan-perubahan yang ada pada dirinya termasuk perubahan motivasi entrepreneur yang terjadi pada dirinya. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan santri memotivasi diri dalam berentrepreneur dan santri dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menyelesaikan masalahnya terutama yang terkait dalam motivasi entrepreneur.¹⁴

Secara umum problem solving adalah suatu proses mencari dan menemukan jalan ke luar terhadap suatu masalah yang dihadapi atau merasa kesulitan dalam menyelesaikannya dalam kehidupan dirinya.¹⁵ Di pondok pesantren Al mawaddah, problem solving para santri dilakukan melalui layanan konsultasi.

Selain layanan konsultasi, di pondok pesantren al-Mawaddah juga memiliki seorang motivator yang berperan penting setelah bimbingan karir diberikan atau sebagai penguat setelah melakukan konsultasi, sehingga timbul motivasi yang kuat. Di pondok pesantren Al-mawaddah bimbingan karir menekankan pada motivasi entrepreneurship, sehingga akan timbul motivasi yang tinggi pada diri santri dalam berwirausaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan wirausaha (entrepreneur) adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menyusun cara baru dalam memproduksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya.¹⁶

Demi memberikan keluasan santri dalam berentrepreneur dari pihak pengasuh memberikan kebebasan dalam penerapan entrepreneur yaitu dengan life skills atau bisa dikatakan dengan kemampuan atau kecakapan hidup, hal tersebut diartikan bahwa santri diberikan kebebasan dengan keahliannya masing-masing dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship.¹⁷

Menurut Mardani Kecakapan hidup (Life Skills) merupakan pondasi pendidikan kewirausahaan. Dipertegas oleh Kemendiknas pendidikan yang berbasis pada kecakapan hidup dapat digunakan untuk menumbuh kembangkan sikap mental kreatif, inovatif, bertanggung jawab, serta berani menanggung risiko yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja atau Entrepreneurship dalam upaya peningkatan kualitas hidupnya. Kecakapan hidup merupakan pedoman pribadi untuk tubuh manusia yang membantu anak belajar bagaimana menjaga kesehatan tubuh, tumbuh sebagai individu, bekerja dengan baik, membuat

¹⁴ Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus, dikutip pada tanggal 20 Maret 2021.

¹⁵Ainur Rosyidah. *Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terisolir*, Jurnal Fokus Konseling Volume 2 No. 2, Agustus 2016 .hlm. 136-143

¹⁶“Artikel Pengertian Entrepreneurship-kewirausahaan” diakses pada tanggal 12 november 2021, <https://www.entrepreneurship-terangbangsa.ac.id>.

¹⁷ Hasil Observasi di Pondok Pesantren *Entrepreneurship Al-Mawaddah* Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 10 November 2020.

keputusan logis, menjaga mereka sendiri ketika diperlukan dan menggapai tujuan hidup. Kecakapan hidup terdiri dari kecakapan hidup yang bersifat umum (general life skills) dan kecakapan hidup yang bersifat khusus (specific life skills). Kecakapan hidup generik terdiri atas kecakapan personal (personal skill) dan kecakapan sosial (social skill). Kecakapan hidup spesifik terdiri atas kecakapan akademik dan vokasional. Secara lebih spesifik bisa dipertegas bahwasanya entrepreneurship pada seorang individu akan bisa ditingkatkan apabila orang tersebut mampu mengoptimalkan kecakapan hidup yang dimilikinya, karena nilai-nilai dari entrepreneurship semuanya ada di dalam kecakapan hidup.¹⁸

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat informal. Pesantren memiliki peran dalam mewujudkan manusia serta masyarakat muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dengan kualitas keislaman, keimanan, keilmuan, dan akhlaqnya, para santri diharap mampu menjadi pengaruh baik untuk pribadinya seta masyarakat sekelilingnya. Pondok pesantren menjadi institusi pendidikan nonformal berkualitas yang tidak sekedar melahirkan calon pencari kerja, melainkan sanggup menghasilkan peluang pekerjaan serta menyerap tenaga kerja dan seorang pengusaha yang imajinatif juga inovatif.¹⁹

Upaya yang dilakukan oleh pihak pengasuh pondok pesantren Al-mawaddah dalam hal entrepreneur yaitu melalui peran pengasuh sebagai pembimbing dalam membantu para santri untuk mempersiapkan karirnya sebelum memasuki dunia kerja seutuhnya yaitu dengan memberikan pendidikan entrepreneurship dan memberikan layanan bimbingan karir dengan menumbuhkan motivasi berwirausaha yang disampaikan secara kelompok.²⁰

Pondok pesantren Al-mawaddah menerapkan suatu sistem pembelajaran untuk meningkatkan motivasi Entrepreneurship, sebagai salah satu pendidikan Islam yang dapat membantu dalam membangun dan mengembangkan kegiatan wirausaha. Pelaksanaan wirausaha tersebut yang dilakukan oleh para santri pondok pesantren Al-mawaddah berbeda dengan komponen masyarakat lainnya, karena mereka menjadikan agama sebagai landasan kerja. Semangat dan motivasi Entrepreneurship para santri yang tinggi, sehinggapara santri diberikan bekal kemandirian, yaitu dengan memberikan pendidikan Entrepreneurship dan motivasi dalam berentrepreneurship. Sesuai dengan prinsip pondok pesantren Al-mawaddah yaitu “Menjadi Sukses Semuda Mungkin”. Dalam mewujudkan

¹⁸Ulul Azam dan Hera Heru S.S, “model layanan bimbingan karir dalam memberikan layanan prima berbasis kecakapan hidup utuk meningkatkan entrepreneurship siswa smk muhammadiyah solo”10 (2015): hlm 15

¹⁹Hikmah muhaimin, “ *Membangun Mental Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto*” (Jurnal Iqtishadia vol.1 No.1 2014)hlm.131 <http://WWW.SCRIBD.COM/USER/318437954/Iqtishadia-jurnal-ekonomi-perbankan-syariah>.

²⁰ Hasil Observasi dn wawancara di Pondok Pesantren *Entrepreneurship* Al-Mawaddah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 10 November 2020.

hal tersebut maka untuk meningkatkan motivasi entrepreneurship para santri di Pondok pesantren Al-mawaddah perlu adanya bimbingan karir sebagai masukan bagi para santri dan sekaligus sebagai motivasi untuk mewujudkan kewirausahaan yang lebih baik.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, motivasi entrepreneur yang dimiliki santri mengalami dinamika. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya tolak ukur kemampuan entrepreneurship yang dilaporkan setiap bulannya berupa hasil penjualan produk pesantren yang dipasarkan melalui online ataupun offline. Adanya tolak ukur kemampuan entrepreneurship santri dapat memudahkan pembimbing atau konselor dalam menemukan permasalahan yang menjadi penyebab turunnya motivasi santri dalam berentrepreneur, peran konselor sangat dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi entrepreneur terutamanya membutuhkan bimbingan karir, sebagai pembimbing dalam permasalahan yang dihadapi oleh santri.²² Tolak ukur dalam marketing tersebut merupakan salah satu alat untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi yang dimiliki santri setelah mendapatkan bimbingan karir, selain itu dengan life skills yang dimiliki santri pengasuh menyediakan fasilitas sesuai yang dibutuhkan santri sebagai penyemangat dalam bidang entrepreneur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pondok pesantren entrepreneur Al-mawaddah memiliki karakter entrepreneur yang sangat menarik, diperlukan layanan bimbingan karir teknik problem solving untuk meningkatkan motivasi entrepreneurship dan mengetahui cara-cara dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi. Selain itu lebih untuk mengetahui efektif mana antara meningkatkan motivasi entrepreneurship santri dengan layanan bimbingan karir atau tanpa menggunakannya. Maka atas dasar tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang Bimbingan Karir yang diterapkan di pondok pesantren tersebut. Tantangan yang akan dihadapi oleh santri dalam menentukan karir, diantaranya dalam ketidakpastian karir, tantangan ekonomi dan program pengembangan karir. Pentingnya bimbingan karir di Pondok Pesantren Al-Mawaddah diberikan untuk mengatasi masalah ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan dengan bidang pekerjaan, masalah tersebut akan menimbulkan muncul terjadinya jumlah pengangguran yang cukup signifikan dikalangan sarjana maupun kalangan santri setelah lulus dari lembaga pendidikannya masing-masing.

Pengasuh pondok pesantren memberikan pendidikan life skills yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada para santri sebelum memasuki

²¹Zaenal afandi, “*Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al-mawaddah Kudus*” (Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol 7 .No 1 2019)hlm. 57 <http://jurnal.stainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/download/5191/pdf>

²² Hasil Observasi di Pondok Pesantren *Entrepreneurship* Al-Mawaddah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 10 November 2020.

dunia kerja nyata sesuai dengan keahlian masing-masing. Pendidikan life skills sebagai usaha untuk membantu dan membimbing aktualisasi potensi santri untuk mencapai sejumlah kompetensi, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang mengarah pada permasalahan hidup, menjalani kehidupan secara mandiri dan proaktif dalam mengatasi masalah.²³

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui Efektifitas layanan bimbingan karir berbasis life skill teknik problem solving untuk meningkatkan entrepreneurship pada santri (2) Untuk mengetahui bagaimana motivasi entrepreneurship santri setelah diberi layanan bimbingan karir berbasis life skill; (3) Untuk mengetahui adakah pengaruh layanan bimbingan karir berbasis life skill untuk meningkatkan motivasi entrepreneurship santri; dan (4) Untuk mengetahui apakah layanan bimbingan karir berbasis life skill efektif meningkatkan motivasi entrepreneurship santri

Hipotesis dalam penelitian untuk menguji harus terlebih dahulu diterjemahkan menjadi term statistic. Dalam penelitian Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dengan ukuran sampel. Sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan antara populasi dengan data sampel.²⁴

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: H_a : Layanan bimbingan karir berbasis life skills teknik problem solving efektif dalam meningkatkan motivasi entrepreneurship santri pondok pesantren entrepreneur Al-mawaddah Kudus. H_0 : Layanan bimbingan karir berbasis life skills teknik problem solving tidak efektif dalam meningkatkan motivasi entrepreneurship santri pondok pesantren entrepreneur Al-mawaddah Kudus.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, disebut metode kuantitatif karena metode ini untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel dan data penelitian banyak menggunakan angka data statistik. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimental design, hal ini dikarenakan metode ini sesuai dengan tujuan peneliti melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk melihat pengaruh dalam variabel penelitian yang akan diteliti. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.²⁵

²³ Hasil Observasi di Pondok pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 10 November 2020

²⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Al-fabeta : Bandung, 2013) hlm. 87.

²⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Al-fabeta : Bandung, 2009), hlm.77.

Untuk memberikan keefektifan dalam berentrepreneur peneliti memilih layanan bimbingan karir sebagai dasar acuan dalam pemecahan masalah. Memberikan bimbingan karir berkolaborasi dengan kemampuan yang dimiliki santri dalam berentrepreneur. Setelah mengetahui setiap permasalahan yang dihadapi santri maka teknik yang digunakan yaitu teknik problem solving, maka dengan teknik tersebut akan memberikan kemudahan konselor dalam penggolongan setiap permasalahan yang diceritakan oleh konseli.

Bimbingan karir dilaksanakan dengan cara bimbingan kelompok, bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat khususnya dalam hal keputusan karir. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.²⁶

Bimbingan karir dilaksanakan melalui layanan bimbingan kelompok merupakan suatu pendekatan dengan cara efisien dibanding dengan cara individual, karena dengan pendekatan secara kelompok dapat diikuti lebih banyak konseli, konseli lebih aktif terlibat jika dilakukan dengan layanan bimbingan kelompok

Penelitian dilakukan di pondok pesantren entrepreneur al-mawaddah kudu untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan, maka dilakukan observasi, kuesioner dan wawancara dengan konselor, pengasuh maupun dengan santri. Beberapa kegiatan pelaksanaan bimbingan karir berbasis life skill untuk meningkatkan motivasi entrepreneurship, sebagai berikut ;

Tabel 1: Topik Bimbingan Karir dengan layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving dengan Teknik Problem Solving

No	Jadwal	Materi	Tujuan	Pertemuan	Waktu
1	Senin, 15 Februari 2021	Pretest	Perkenalan, mencari tahu data awal santri sebelum diberikan perlakuan atau treatment	1	1 X 45 Menit
2	Rabu, 20 Februari 2021	Membangun motivasi entrepreneurship, berorientasi pada tugas dan hasil	Agar santri termotivasi dalam dunia entrepreneur Santri dapat mengetahui wawasan terkait pada tugas entrepreneurship	2	1 X 45 Menit

²⁶ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta:PT Rineka Cipta,2009).hlm 309-310.

No	Jadwal	Materi	Tujuan	Pertemuan	Waktu
3	Kamis, 4 Maret 2021	Berani mengambil resiko (santri mengungkapkan permasalahannya) dan menyelesaikannya.	Agar santri memahami suatu usaha yang sudah berdiri kokoh akan berpotensi hancur ketika entrepreneur tidak berani mengambil resiko	3	1 X 45 Menit
4	Jum'at, 19 Maret 2021	Kepemimpinan	Agar para santri dapat memahami pentingnya pemimpin didalam suatu usaha.	4	1 X 45 Menit
5	Senin, 22 Maret 2021	Orisinalitas, berorientasi kemas depan	Agar para santri mampu memahami dan menyadari pentingnya kreativitas pribadi entrepreneurship dan pentingnya berorientasi pada masa depan.	5	1 X 45 Menit
6	Rabu, 15 April 2021	Posttest	Untuk mengetahui dan mengukur pemahaman wawasan entrepreneurship para santri setelah diberi treatment		1 X 45 Menit

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampling ini yaitu menggunakan non probability sampling. Teknik non probability sampling yang dipilih yaitu sampling jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi kecil, kurang dari 30 orang. sampling jenuh yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Tahap analisis pendahuluan ini, setelah peneliti menyusun angket yang berisi tentang layanan bimbingan karir berbasis life skills dan motivasi entrepreneur, selanjutnya peneliti mendistribusikan angket kepada 45 peserta didik sebagai responden. Adapun angket atau skala yang disebar terdiri dari 25 item pernyataan pada variabel X dan 30 item pernyataan pada variabel Y. Kemudian langkah selanjutnya, peneliti memberikan nilai pada tiap jawaban pada angket atau skala yang disebar agar bisa memperoleh data kuantitatif. Setelah data kuantitatif kemudian dihitung untuk mengetahui diterima tidaknya hipotesis yang penulis ajukan. Akan dilakukan pretest dan posttest untuk mengetahui tingkat motivasi santri dalam ber-entrepreneur.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji tentang efektivitas bimbingan karir berbasis life skills teknik problem solving meningkatkan motivasi entrepreneurship santri di pondok pesantren entrepreneur al-mawaddah kudu melalui metode wawancara, dokumentasi, observasi, dan penyebaran angket. Gambaran umum pelaksanaan bimbingan karir sudah tergolong baik, masih bersifat sederhana sebagaimana sudah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya. Sementara gambaran kondisi aktual dalam peningkatan motivasi entrepreneurship santri rata-rata berada pada katagori cukup baik. Namun demikian masih ada beberapa santri yang belum mampu dalam meningkatkan motivasinya dalam berentrepreneurship.

Penggunaan instrumen dalam penelitian ini didasarkan pada langkah ilmiah yang telah teruji validitasnya pada dua variable yakni bimbingan karir dan motivasi entrepreneurship santri, hasil validasi tersebut yaitu :

Tabel 2: Hasil uji validitas

Variabel	Jml Item	r hitung	r tabel	ket
Bimbingan Karir (X)	25	0,310-0,641	0.294	Valid
Motivasi Entrepreneur (Y)	30	0,349-0,703	0.294	Valid

Validitas setiap item ditunjukkan oleh kolom total. Berdasarkan r tabel, nilai Pearson Correlation minimal adalah 0.294 karena menggunakan 45 responden (N) dengan batas 0.05 dengan menggunakan teori . berdasarkan tabrl diatas variabel X dan variabel Y valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji T atau t-test sampel berpasangan (Paired samples T-test) dan independent dengan menggunakan program bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 17.0.. Teknik analisis data tes penguasaan konsep ini diuji dengan menggunakan uji statistik.

Setelah diketahui validitas dan reliabilitas, kemudian angket dan disebarkan kepada 45 responden sebagai sampel penelitian. Sebelum dianalisis langkah pertama dari hasil pengolahan angket yang diketahui kemudian dicari statistik deskriptifnya. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis. Diharapkan hasil uji statistik deskriptif secara umum melegitimasi data penelitian pada variabel yang akan digunakan dalam uji statistik setiap hipotesis penelitian. Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum. Uji statistik deskriptif dilakukan terhadap data bimbingan karir berbasis life skills dan motivasi

entrepreneur. Hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan komputer program SPSS disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3: Descriptive Statistics

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Bimbingan karir berbasis life skills	45	89	103	96,09	3,73
Motivasi Entrepreneurship	45	90	133	113,64	8,70

Sumber: data yang diolah SPSS Statistic17.0.(setelah melakukan posttest)

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa bimbingan karir berbasis life skills mempunyai nilai minimum 89 dan nilai maksimm 103. Nilai rata-rata bimbingan karir berbasis life skills 96,09. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibanding nilai rata-ratanya yang mengandung arti bahwa jawaban tentang bimbingan karir berbasis life skills antara responden satu dengan lainnya tidak berbeda jauh..

Tabel 4: Perbandingan Hasil Pre Test dan Post test

	Nilai Pre Test	Nilai Post test
Rerata Hasil	89	114

Pada hasil akhir, peneliti melakukan tindakan untuk memberikan post test dan melakukan perbandingan antara hasil pre test dengan post test. Berdasarkan tabel 5.0, didapati jika perbandingan hasil nilai pre test dan post test mengalami kenaikan yang signifikan. Skor 89 merujuk pada skor awal sebelum diberikan treatment sedangkan 114 merujuk pada skor akhir ketika treatment telah dilaksanakan. Kenaikan rerata yang signifikan dari 89 ke 114 menjadi salah satu justifikasi jika treatment yang diberikan telah mempunyai dampak secara signifikan dan positif terhadap variable yang sedang diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis awal, H_a diterima dengan keterangan layanan bimbingan karir berbasis life skill teknik problem solving efektif untuk meningkatkan motivasi entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus.

Hasil tersebut menjadi jawaban atas beberapa pertanyaan pada rumusan permasalahan penelitian ini. (1) Diketahui jika layanan bimbingan karir berbasis life skills dengan teknik problem solving efektif untuk meningkatkan jiwa entrepreneur pada santri al mawaddah Kudus; (2) Semangat entrepreneur santri meningkat setelah diberikan layanan bimbingan karir berbasis life skills. Hal ini menjadi salah satu kunci solusi permasalahan santri yang mengalami demotivasi untuk konsisten pada perilaku berbasis entrepreneur di pesantren. Life skills

menjadi salah satu alternatif solusi yang bersifat teknis dan mudah untuk dilaksanakan secara berkelanjutan, terutama berkaitan dengan pengkondisian lingkungan dan individu dalam pesantren agar dapat terus berkomitmen dan konsisten pada perilaku entrepreneurnya. Dampak lainnya adalah, munculnya kesadaran pengurus pondok dan beberapa stakeholder untuk senantiasa membuat program-program teknis yang langsung bisa diimplementasikan santri dalam mempersiapkan kehidupan di masa mendatang. Penelitian ini menjadi salah satu inspirasi bagi Lembaga untuk menjadikan kebijakan pengayaan life skills secara lebih komprehensif; (3) pengaruh layanan bimbingan karier berbasis life skills menghasilkan data secara cukup signifikan untuk meningkatkan motivasi entrepreneurship santri. Pengaruh yang telah dijelaskan pada keterangan sebelumnya juga ditunjukkan santri dalam pola komunikasi dan perilaku entrepreneurship santri di pondok. Life skill menjadi kajian populer santri yang diwujudkan dalam kegiatan muhadhoroh/diskusi secara berkelanjutan; (4) Keefektivan layanan bimbingan karir berbasis life skills yang telah terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi entrepreneurship santri menjadi inspirasi dan diwujudkan dalam bentuk kebijakan manajemen pondok untuk meningkatkan motivasi santri secara berkelanjutan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah peneliti laksanakan, maka dapat diambil simpulan yang menjelaskan gambaran motivasi entrepreneurship santri sebelum diberikan bimbingan karir berbasis life skills dengan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving berada pada kategori rendah. Gambaran motivasi entrepreneurship santri setelah diberikan bimbingan karir berbasis life skills dengan layanan bimbingan kelompok teknik problem solving berada pada kategori tinggi. Efektivitas bimbingan karir life skills dengan layanan bimbingan kelompok teknik problem solving untuk meningkatkan motivasi entrepreneursantri di pondok pesantren entrepreneurship Al-Mawaddah, sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok mengalami perubahan, dari analisis melalui program SPSS versi 17.0 dapat terlihat adanya perbedaan antara sebelum diberikan bimbingan karir dengan layanan bimbingan kelompok dengan sesudah diberikan. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya Efektivitas bimbingan karir berbasis kecakapan hidup untuk meningkatkan entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah. Peningkatan diperoleh data rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data pretest kelas kontrol menunjukkan rata-rata skor nilai 89, kelas eksperimen dengan rata skor nilai 114 dengan perbedaan sebesar 25 dan mengalami kenaikan kearah positif. Dengan demikian maka hipotesis (H_a) diterima dengan rasionalisasi data yang telah dijelaskan pada pembahasan.

Salah satu implikasi signifikan hasil penelitian ini yakni pengaruh layanan bimbingan karir dapat ditunjukkan santri dalam pola komunikasi dan perilaku

entrepreneurship santri di pondok. Selain itu, Life skill menjadi kajian populer santri yang diwujudkan dalam kegiatan muhadhoroh/diskusi secara berkelanjutan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dan menjadi saran bagi peneliti selanjutnya. Saran tersebut adalah adanya beberapa aspek dalam variable bimbingan karir melalui teori lain dengan penggunaan teknik lain seperti, Focus Group Discussion, Sosiodrama dan Home Visit sebagai variasi dari teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan jiwa entrepreneur santri di pondok pesantren.

Referensi

- Ainur Rosyidah. Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terisolir, Jurnal Fokus Konseling Volume 2 No. 2, Agustus 2016 .
- Artikel Pengertian Entrepreneurship-kewirausahaan” diakses pada tanggal 12 november 2021, <https://www.entrepreneurship-terangbangsa.ac.id>.
- Azmi, Khilman Rofi’, & Herminingsih, D. I. (2021). Pendampingan Millennial Peer Counselor (MPC) melalui Konseling Realitas dalam Meneguhkan Karakter Santri di Pondok Nurul Jannah Kudus: JANITA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat , 1(1), 9–19. <https://doi.org/10.36563/PENGABDIAN.V1I1.258>
- Azmi, Khilman Rofi, & Kharis, M. (2019). Optimalization of Interfaith Organization (IO) in ASEAN : Inspiration from Indonesian’s IO (Forum Kerukunan Umat Beragama) for Preventing and Dealing Conflicts in Myanmar, Thailand, and Indonesia. International Research Journal of Multidisciplinary Studies, 5(2). Retrieved from <http://www.irjms.in/sites/irjms/index.php/files/article/view/866/730>
- Dewa Ketut Sukardi, 1989, Bimbingan karir di sekolah-sekolah, Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Dewa Ketut Sukardi, 2000, Manajemen Pendidikan, PT.Raja Grafindo Persada :Jakarta.
- Hartono.2016. Bimbingan Karir.Prenamedia Group:Jakarta
- Hasil Observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Entrepreneurship Al-Mawaddah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 10 November 2020
- Hikmah muhaimin, “ Membangun Mental Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto” Jurnal Iqtishadia vol.1 No.1 (2014).131
- Kamisa,1997, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Kartika: Surabaya:

- Khanifatur Rohmah dan Nailul Falah, layanan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa sma negeri 1 depok sleman d.i yogyakarta. Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1, Juni 2016:43
- Marliyah L dkk, “ Persepsi Terhadap Dukungan Orang Tua dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja”, Jurnal Provitae, Vol 1.
- MPR, GBHN 1999-2004, 2003, Jakarta: Sinar Grafika,
- Nurihsan J, 2006, Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan, Refika Aditama:Bandung.
- Prayitno,1995, Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan profil), Ghalia Indonesia:Jakarta.
- Romlah tatiek, 2006, Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok, Universitas Negeri Malang: Malang.
- Sugiyono, 2009, Statistika untuk Penelitian, Al-fabeta : Bandung.
- Ulul Azam dan Hera Heru S.S, 2015.“model layanan bimbingan karir dalam memberikan layanan prima berbasis kecakapan hidup utuk meningkatkan entrepreneurship siswa smk muhammadiyah solo”
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Dengan Persetujuan Bersama: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Dan Presiden Republik Indonesia, Bab : II Pasal 3, Hlm. 3.
- Winkel, 1991, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan ,PT.Gramedia : Jakarta:
- Zaenal afandi, “Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al-mawaddah KudusJurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol 7 .No 1 (2019). 57